BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk mempermudah dalam perancangan buku cerita bergambar ini

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Dalam perancangan buku cergam Bandung Lautan Api, gambar dan informasi disesuaikan dengan kriteria dari target sasaran.

III.1.1.1 Pendekatan Visual

Dalam perancangan buku cerita bergambar Bandung Lautan Api ini akan mengakat tentang aksi-aksi *heroic* yang terjadi pada peristiwa Bandung Lautan Api. Dengan segmentasi target market yang berusia 6-12 tahun, ilustrasi akan dibuat sederhana tetapi masih berdasarkan refrensi dalam buku *"30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949"* dan buku *"Bandung Awal Revolusi 1945-1946"* serta hasil wawancara dengan sejarawan yg bernama pak Iman sebagai alur cerita. Objek visual mulai dari karakter, suasana tempat dan benda-benda yang terdapat dalam cerita Bandung Lautan Api ini di gambarkan secara semirealis yang dapat menarik perhatian anak-anak untuk membaca dan memahami isi dan makna dari cerita Bandung Lautan api.

III.1.1.2 Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal dalam perancangan buku cerita bergambar ini yaitu pendekatan dengan tata bahasa dengan berbentuk tulisan, yang mana bahasa yang akan digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan penyampaian cerita yang sederhana agar mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak. Karena dalam usia seperti ini daya ingat mereka sangatlah baik dengan menggunakan bahasa Indonesa yang baik dan benar didalam penulisan cerita diharapkan anak-anak dapat dengan mudah memahami isi dari cerita tersebut.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dilakukan adalah dengan cara memberikan informasi dalam bentuk ilustrasi. Karena buku cerita bergambar yang menjelaskan tentang sejarah, khususnya sejarah Bandung Lautan Api masih sedikit yang dibuat dalam bentuk buku cerita bergambar. Kebanyakan buku yang menjelaskan tentang sejarah hanya berupa teks.

III.1.2.1 Teknik Penceritaan

Teknik penceritaan yang digunakan adalah dengan menggunakan ilustrasi sebagai penceritaan utama dibantu oleh narasi untuk lebih memperjelas kejadian. Ilustrasi mendominasi cerita dengan dibantu narasi.

III.1.3 Strategi Media

Strategi media yang dilakukan merupakan salah satu upaya pemilihan karya apa yang akan di buat untuk mengangkat peristiwa Bandung Lautan Api.

III.1.3.1 Media Utama

Media utama yang digunakan adalah ilustrasi, berupa buku cerita bergambar (cergam), cergam dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak berumur 10 hingga 12 tahun yang lebih menyukai sesuatu yang bergambar dibandingkan teks. Karena dengan buku cerita bergambar bias merangkum atau menyederhanakan cerita tanpa harus merubah isi dari cerita Bandung lautan api

III.1.3.2. Media Pendukung

Beberapa media promosi atau bias di katakana media pendukung yang digunakan juga mendukung agar produk buku ini lebih dikenal, antara lain yaitu berupa poster, X-Banner, kalender, pembatas buku, stiker dan sebagainya.

III.1.4 Strategi Distribusi

Buku ilustrasi ini di distribusikan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, dengan bertujuan menjadi buku penunjang atau buku pendamping untuk sekolah-sekolah menengah pertama di Bandung dengan materi yang diambil dari cerita bandung lautan api

III.2 Konsep Visual

Untuk menghasilkan media atau visual promosi yang baik maka dibutuhkan konsep visual yang matang untuk mengindari kesalahan dalam menyampaikan pesan dari peristiwa Bandung Lautan Api. Konsep visual adalah awal dari sebuah ide yang didapat melalui sebuah proses pendekatan dan pendalaman materi dari semua permasalahan. Konsep visual yang telah didapat harus di eksplorasi ke dalam sebuah bentuk promosi yang bisa memberikan pesan visual kepada target

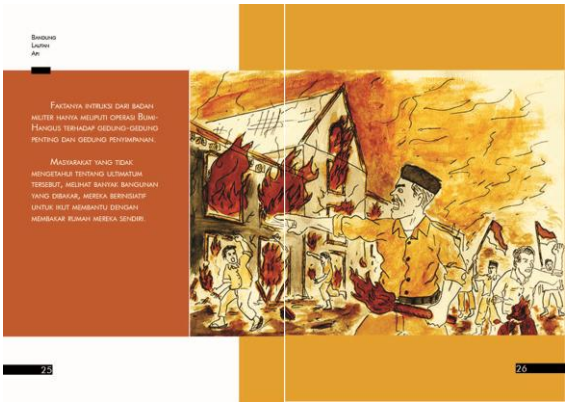
III.2.1 Format Desain

Desain perancangan buku ilustrasi ditunjukan untuk anak berusia 13 tahun, lebih tepat nya anak sekoalah menengah pertama kelas 8.

Buku cerita bergambar ini di desain dengan konsep ilustrasi dan narisi yang disederhanakan, buku ini tidak merubah pesan dan isi dari cerita Bandung Lautan Api yang telah ada sebelumnya.

III.2.2 Tata Letak *(Layout)*

Tata letak yang digunakan adalah menggunakan *orientation landscape* dengan komposisi illustrasi visual di bagian kanan, dan narasi di sebelah kiri. Dalam narasi terdapat penjelasan singkat dari ilustrasi dan penjelasan singkat berupa pengetahuan umum yang terkait dengan kota Bandung dan Peristiwa Bandung Lautan Api itu sendiri.



Gambar III.1 : Salah satu layout dari buku ilustrasi Bandung Lautan Api

Sumber : Karya Pribadi (3 Juli 2015)

III.2.3 Huruf (Tipografi)

Tipograpi yang di gunakan pada logo adalah *font* ZING EZSY, karena font tersebut menimbulkan kesan painting yang sama dengan konsep buku ilustrasi ini. *Font* ZING EZSY yang di desain ulang kembali dengan merubah penempatan *font* tersebut, dan beberapa huruf serta menambahkan vector api pada huruf "D" dari kata Bandung.



Gambar III.2 : Logo Bandung Lautan Api

Sumber : Karya Pribadi (2015)

Sedangkan huruf pada *body text* menggunakan *font* FUTURA BOOK. Bentuk yang ramping font tersebut menimbulkan kesan sederhana.



Gambar III.3: *font* FUTURA BOOK

Sumber : Karya Pribadi

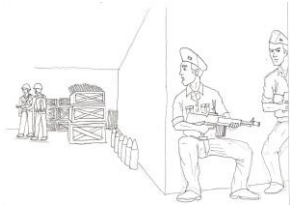
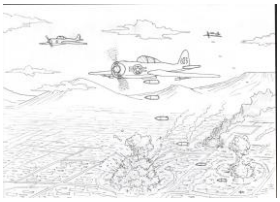
(3 Juli 2015)

III.2.4 Ilustrasi

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah semirealis, pemilihan gaya semirealis didasari dari cerita cergam yang bersumber dari sejarah. Pemilihan gaya kartunis kurang tepat, karena akan menyebabkan kesan humor, sedangkan gaya realis sendiri kurang diminati oleh target sasaran

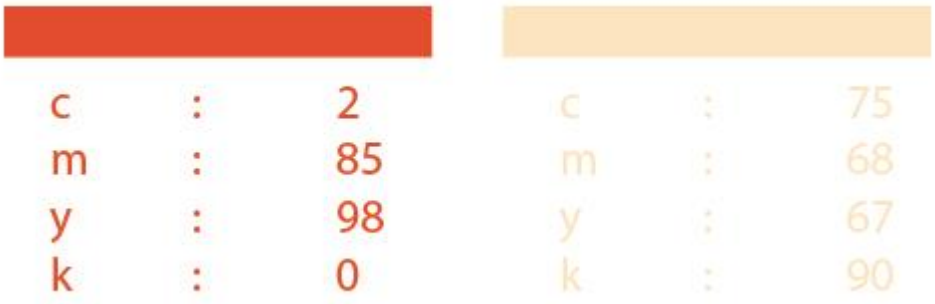
Story Board

Hal	Narasi	Ilustrasi
1-2	berita proklamasi didengar di Bandung dipancarkan pertama kali oleh stasiun radio Bandung Hoshokyoku & PTT melalui telegrap.	
3-4	Perjanjian Inggris & Belanda tentang keikutsertaan NICA (Netherlands Indies Civil Administrasion).	
5-6	Di Gedung DENIS, Jalan Braga, terjadi insiden perobekan warna biru bendera Belanda sehingga warnanya tinggal merah dan putih menjadi bendera Indonesia.	
7-8	Pada bulan Mei 1946, beliau diangkat menjadi Panglima Regional Divisi III, yang memelihara keamanan Jawa Barat yang kemudian menjadi Divisi I/ Siliwangi.	

9-10	Pertempuran sengit terjadi di kawasan Andir dan Tegalega dengan tentara jepang. inggris pun ikut serta melawan jepang dengan tujuan membebaskan para tawanan perang yang ditahan Jepang, serta memulangkan tentara Jepang ke negerinya.	
11-12	NICA (Netherlands Indies Civil Administration) ikut membonceng bersama rombongan tentara Inggris untuk tujuan mengembalikan Indonesia kepada administrasi pemerintahan Belanda sebagai negeri jajahan Hindia Belanda tersebut.	
13-14	Selain menghadapi seranga musuh, rakyat menghadapi banjir besar meluapnya Sungai Cikapundung. Ratusan korban terbawa hanyut dan ribuan penduduk kehilangan tempat tinggal.	
15-16	Beberapa pesawat terbang Inggris membombardir daerah Lengkong Besar.	

17-18	Setelah pulang dari Jakarta tanggal 23 Maret, Nasution langsung mengdakan perundingan dengan Jendral Hawthorn, selaku Komanan Divisi Hindia Ke 23.	
19-20	Pasukan bersenjata Indonesia harus sudah keluar dari wilayah bandung sejauh 11 Km sebelum tanggal 24 maret tengah malam untuk mencegah pertumpahan darah	
21-22	Pamflet yang berisikan dari Jendral Hawthorn tentang permintaan untuk mengosongkan wilayah Bandung Selatan sejauh 11KM dari orang-orang bersenjata sebelum jam 24 malam agar tidak terjadi pertumpahan darah,	

III.2.5 Warna



Gambar III.4 : warna yang digunakan

Sumber : Karya Pribadi (3 Juli 2015)

Biasanya warna yang di gunakan pada buku ilustrasi menggunakan warna warna sepia, untuk menimbulkan kesan masa lampau, namun pada buku ini menggunakan warna full color . tetapi dengan warna full color tersebut tidak menggurangi kesan masa lampau, karena di bantu dengan penggayaan ilustrasi semi realis juga bias mewakili suasana masa lampau,selain itu dengan full color bias mengambil minat para konsumen, khususnya anak-anak.